

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi yang kompetitif di era global saat ini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan krusial dalam memperluas pemahaman siswa tentang dunia adalah geografi. Pelajaran ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai aspek fisik bumi, tetapi juga mengedukasi siswa tentang hubungan antara manusia dan lingkungan serta bagaimana keduanya dapat saling mempengaruhi. Di SMA Negeri 1 Cibal, mata pelajaran geografi menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman mereka terhadap fenomena geosfer yang terjadi baik secara lokal maupun global.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai pendidik profesional dengan tanggung jawab tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

SMA Negeri 1 Cibal sebagai salah satu sekolah menengah atas di wilayah tersebut berkomitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, para pendidik dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks termasuk dalam menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa. Sayangnya, banyak siswa yang menganggap

mata pelajaran geografi kurang menarik, karena dipersepsikan hanya berisi hafalan dan dinilai tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang geografi sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan analitis dan kritis dalam menghadapi berbagai isu, baik yang berskala lokal maupun global.

Di dalam proses pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting. Mereka bukan hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Keberhasilan pembelajaran sangat diharapkan oleh baik guru maupun siswa, dan salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya perubahan perilaku siswa yang menunjukkan minat belajar yang kuat.

Peran guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran dan guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pemanfaatan teknologi, membangun interaksi yang positif dan sebagai pembimbing bagi siswa. Dalam konteks peningkatan minat belajar siswa peran guru sangat krusial, karena minat belajar dapat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, membangun interaksi dengan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Salah satu peran guru rendah dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari cara guru memberikan pembelajaran yang sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran, kurangnya penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif dalam pengajaran dan kurangnya dorongan untuk membuat siswa lebih

terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kehilangan minat pada pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan seorang guru dapat diukur dari kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu yang telah diajarkan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswanya. Minat belajar yang berkembang dapat dijelaskan sebagai perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang akan tumbuh jika didorong oleh motivasi (Tampubolon, 2003).

Belajar merupakan sebuah proses yang dijalani oleh manusia sehingga menghasilkan perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai bagi setiap manusia (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Belajar sendiri adalah proses dasar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kepribadian. Proses ini tidak hanya melibatkan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir, beradaptasi, dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Melalui proses belajar, manusia memiliki potensi untuk melakukan perubahan dan menciptakan manfaat bagi kehidupan mereka.

Menurut Uno (2011), Belajar merupakan proses upaya individu untuk mengubah perilaku yang umumnya berlandaskan pada pengalaman interaksinya dengan lingkungannya. Proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan adanya kemajuan atau perkembangan kemampuan seseorang melalui pembelajaran.

Lestari & Dharmayasa (2024), menyoroti bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses

pembelajaran. Dalam konteks pendidikan geografi, rendahnya minat belajar siswa sering dikaitkan dengan metode mengajar yang menonton serta kurangnya ketelibatan aktif peserta didik di kelas.

Minat belajar dalam pelajaran geografi sangat krusial untuk mendukung kemampuan belajar siswa. Dengan adanya minat yang tinggi terhadap mata pelajaran ini, siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan atau usaha anak akan belajarnya dengan baik.

Menurut Siagian (2017), minat belajar seseorang dapat mencerminkan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut. Ketika seorang siswa menunjukkan minat dalam belajar, hasil yang dicapai cenderung akan positif. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran tidak selaras dengan minat siswa, hal ini akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Minat belajar tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan keseriusan dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, proses belajar akan berjalan lebih baik jika disertai oleh minat yang kuat.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran geografi cenderung belajar dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kerajinan, serta merasa senang saat mengikuti pembelajaran. Mereka juga lebih termotivasi untuk menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan yang muncul dalam proses belajar karena adanya

rasa ketertarikan terhadap geografi. Dengan demikian, proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila disertai dengan adanya minat belajar.

Minat belajar memiliki peranan penting dalam mempelajari geografi, karena minat menjadi faktor utama dalam memahami materi yang bersifat kompleks. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari geografi tanpa merasa terbebani, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat lebih mudah diingat dan bertahan lama. Namun, pada kenyataannya, minat siswa terhadap mata pelajaran geografi di sekolah masih rendah, sebab banyak yang menganggap geografi sebagai pelajaran yang menuntut banyak hafalan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Cibal masih relatif rendah. Salah satu masalah yang krusial adalah banyaknya siswa yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi teman-teman yang ingin fokus dan berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam membangkitkan minat belajar siswa

Peran guru dalam pengembangan minat belajar siswa sangatlah penting. Ahmad Tafsir (2004) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas kelangsungan proses pertumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik, baik kognitif maupun psikomotorik. Secara umum, Ahmad Tafsir memandang bahwa guru memiliki peran kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peran ini dapat dijalankan dengan baik apabila guru memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi, yang tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab,

kedalaman ilmu, dan keluasan wawasan kependidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki kompetensi serta diberi kepercayaan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya secara optimal. Peran guru meliputi kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, serta memberikan dukungan kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Peran orang tua sangatlah penting bagi mereka dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak, karena dapat membangkitkan minat belajarnya. Kondisi siswa itu sendiri sangatlah dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dengan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang ada diluar siswa termasuk situasi yang diciptakan oleh guru. Menurut Mahardhika et al.(2018), mengungkapkan “Orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak”

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa merasa jenuh saat menerima pelajaran adalah penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton juga membuat siswa mudah merasa bosan, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar mereka. Ini menjadi perhatian penting bagi setiap guru dalam proses pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan belajar mereka menurun. Hal ini mendapatkan perhatian serius dari setiap guru dalam proses pembelajaran. Diperlukan penggunaan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan agar minat belajar siswa meningkat serta mereka dapat memahami materi secara

Rata-rata			44,48%	52,52%
------------------	--	--	---------------	---------------

(Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Geografi, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, terlihat bahwa hasil ulangan siswa tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar. Rendahnya minat belajar tersebut tampak dari kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi di kelas, sehingga materi pelajaran tidak dapat dipahami secara maksimal. Kondisi ini juga tercermin dari banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran geografi, atau dengan kata lain menunjukkan rendahnya ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain juga turut memengaruhi rendahnya minat belajar siswa yang menyebabkan siswa kurangnya bergairah dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya keinginan siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa yang ketidaktertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, disertai dengan minimnya motivasi dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran geografi, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Hijriani (2016) mengungkapkan bahwa siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang terimplementasikan lebih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru geografi, diketahui bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari minimnya perhatian siswa saat guru

menjelaskan materi di kelas, sehingga sebagian siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Kondisi ini juga tampak dari banyaknya siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran geografi, yang menunjukkan rendahnya ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, lemahnya motivasi internal yang membuat siswa mengikuti pembelajaran tanpa semangat. Akibatnya, banyak siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kurang berusaha memahami materi yang diajarkan. Kurangnya dorongan serta ketertarikan terhadap geografi berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Cibal, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Geografi di kelas X IPS, dari data yang diperoleh, kelas X IPS 1 memiliki total 31 siswa, dengan 3 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketidakhadiran di kelas tersebut adalah sekitar 9,68%. Sementara itu, di kelas X IPS 3 yang berjumlah 33 siswa, terdapat 5 siswa yang tidak mengikuti jam pembelajaran. Sehingga persentase ketidakhadirannya mencapai 15,15%. Sementara di kelas X IPS 5 yang berjumlah 30 siswa, hanya 2 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, dengan persentase ketidakhadirannya mencapai 6,67%. Sedangkan di kelas X IPS 2 yang memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 35 siswa, dan terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, sehingga persentase ketidakhadirannya mencapai 8,57%.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas dengan tingkat ketidakhadiran tertinggi adalah X IPS 3 dengan persentase 15,15%, sedangkan

kelas dengan tingkat ketidakhadiran terendah adalah X IPS 5 dengan presentase 6,67%. Dengan alasannya adanya keinginan tidak mau belajar, tidak suka dengan pelajaran tersebut, lebih suka bermain dan lebih suka mengikuti keinginan teman yang tidak mengikuti pembelajaran.

Secara umum, minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Cibal masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang sering tidak hadir saat jam pelajaran berlangsung. Bahkan ketika di kelas, sebagian siswa tampak kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Cibal.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cibal terhadap mata pelajaran geografi masih rendah karena kurangnya daya tarik dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai ulangan rendah pada mata pelajaran geografi.
3. Peran guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa belum optimal.

4. Kurangnya motivasi atau dorongan belajar dari dalam diri siswa menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran geografi.

1.3. Pembatasan Masalah

Besarnya permasalahan yang telah diidentifikasi, perlu dilakukan pembatasan agar penelitian memiliki fokus yang jelas. Berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini hanya berfokus pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Adapun subjek penelitian mencakupi guru geografi, peserta didik, dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Cibal sebagai pihak yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Kajian ini berada dalam ranah Pendidikan Geografi, dengan penekanan pada bagaimana peran guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran geografi.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal?
3. Bagaimanakah efektivitas strategi pembelajaran guru dalam mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal?
4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran guru dalam mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal?

1.4.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal.
3. Untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran guru dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal.
4. Untuk mengidentifikasi efektivitas peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran geografi di SMAN 1 Cibal.

1.5.Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi penulis, para pendidik, maupun siswa. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.)Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran yang dapat menjadi acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prografs Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam bidang penelitian pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan dalam mengelola kelas, sehingga tercapai suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

